

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bola tangan merupakan salah satu olahraga yang sampai saat ini dapat ditelusuri kebenaran sejarahnya dan telah berusia sangat tua. Sebuah fakta yang meyakinkan telah menunjukkan bahwa seorang laki-laki akan senantiasa lebih mahir menggunakan tangan dari pada kakinya. Sebagaimana telah diklaim oleh sejarawan olahraga terkenal, bahwa ia memainkan bola tangan jauh lebih awal dari pada sepakbola.

Permainan bola tangan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1890 oleh seorang tokoh *gymnastic* dari Jerman bernama Konrad Koch. Akan tetapi permainan bola tangan ini tidak dapat langsung populer pada saat itu karena berbagai alasan. Setelah perang dunia ke-1 selesai, dua orang Jerman yang lain bernama Hirschman dan Dr Schelenz, berusaha mempopulerkan kembali permainan bola tangan. Kemudian permainan bola tangan mulai berkembang di Eropa dan menjadi suatu cabang yang secara teratur dimainkan di sekolah lanjutan, klub dan perguruan tinggi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Agus Mahendra. 2000. *Permainan Bola Tangan*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah) h. 1

Bola tangan yang sudah dikenal saat ini ada tiga macam yaitu bola tangan dengan 11 pemain, yang dimainkan di lapangan seukuran lapangan sepak bola, bola tangan pantai dengan 4 pemain, bola tangan dengan 7 pemain yang dimainkan di dalam ruangan atau disebut juga bola tangan *indoor*.

Di Indonesia permainan bola tangan telah dilakukan sejak jaman penjajahan Belanda, tetapi sayang sampai sekarang tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini ternyata dengan tidak adanya organisasi bola tangan, perkumpulan bola tangan begitu pula pertandingannya. Tetapi permulaan bola tangan telah dimasukkan dalam acara pertandingan PON ke-II Jakarta tahun 1951 yang diikuti teman-teman dari Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur saja. Jadi permainan bola tangan di Indonesia banyak dikenal oleh pelajar-pelajar sekolah lanjutan sebagai salah satu pelajaran olahraga serta di kalangan angkatan bersenjata.<sup>2</sup>

Bola tangan sekarang ini pun semakin berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya organisasi atau pengurus besar yang membawahi cabang olahraga bola tangan ini, yaitu Asosiasi Bola tangan Indonesia (ABTI).

Permainan bola tangan *Indoor* (dengan 7 pemain) berkembang pesat dan bertambah populer, karena pola permainannya sangat menarik. Permainan berlangsung dengan tempo yang cepat, dinamis disertai taktik dan teknik yang spektakuler dari para pemain dan juga bolanya diakhiri dengan gerakan menembak yang dilakukan dengan cepat, keras dan tepat.

---

<sup>2</sup>Aip Sjarifuddin, Pendidikan Olahraga Kesehatan, (Jakarta: CV.Baru, 1987), h. 190

Bola tangan memperlihatkan keterampilan gerak yang tinggi gabungan dari lari, lompat dan melempar bola. Seorang pemain bola tangan harus memiliki kemampuan tinggi dalam koordinasi, kelincahan, kecepatan dan daya tahan serta kekuatan.

Permainan bola tangan pantai merupakan bola tangan yang baru tetapi dimainkan di pasir pantai, jumlah pemain ada 4 ditambah sejumlah pemain cadangan. Pola permainan bola tangan pantai tidak jauh beda dengan bola tangan *indoor*, bola tangan pantai memiliki besar lapangan, cara pergantian, dan mencetak angka yang berbeda dengan bola tangan *indoor*. Dalam permainan yang bola tangan *indoor* setiap mencetak angka nilai pointnya 1 tapi bola tangan pantai ada yang disebut spektakuler gol yaitu mencetak point dengan berputar 360° dengan nilai 2 point. Selain dari spektakuler gol, kiper juga bernilai 2 apabila bisa mencetak angka tanpa berputar dan juga dari titik penalti.

Pada tahun 2008 Indonesia mulai mengembangkan cabang bola tangan. Indonesia yang terpilih menjadi tuan rumah Kejuaraan Olahraga Pantai se-Asia (ABG- Asian Beach Games), karena yang dipertandingkan semua olahraga pantai maka saat itu Indonesia memiliki pemain berawal dari bola tangan pantai. Sejak saat itu cabang bola tangan memiliki pengurus dengan nama ABTI (Asosiasi Bola tangan Indonesia). Bola tangan memulai latihan pertama kali di FIK-UNJ (Fakultas Ilmu Keolahragaan-Universitas

Negeri Jakarta) dengan materi pemain masih dalam wilayah Jakarta. Seiring waktu, Bapak Mustafa selaku pelatih yang ditunjuk untuk menangani timnas bola tangan Indonesia mengadakan seleksi pemain ke daerah seluruh Indonesia untuk menjadi bagian tim Indonesia dalam rangka kegiatan kejuaraan pantai se-Asia itu.

Berakhirnya Asian Beach Games 2008, atlet yang mengikuti Asian Beach Games mulai mengembangkan bola tangan, baik yang pantai maupun yang *indoor*. Dengan mengadakan pengenalan ke sekolah-sekolah karena bola tangan ada dalam kurikulum pendidikan. Selain itu juga bola tangan mulai dipertandingkan antar sekolah dan universitas, tetapi dengan peserta yang belum banyak, masih dalam kawasan pulau jawa. Kemudian berkembang dengan adanya Kejuaraan Mahasiswa Bola tangan *Indoor* yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2009. Dan klub bola tangan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta ikut bertanding dalam kejuaraan tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, olahraga bola tangan pun semakin dikenal dikalangan pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu banyakkah terlaksana kejuaraan-kejuaraan Nasional antar pelajar dan kejuaraan-kejuaraan Nasional antar perguruan tinggi setiap tahunnya. Bukan hanya itu, dengan semakin dikenalnya olahraga bola tangan, akhirnya provinsi Jawa

Barat pun setiap tahunnya mengadakan kejuaraan se-Jawa Barat atau yang dikenal dengan nama "KEJURBAR".

Pada tahun 2010 kembali Indonesia mengikuti kejuaraan Olahraga pantai se-Asia (ABG- Asian Beach Games) yang ke-2, kejuaraan Olahraga pantai se-Asia ini diselenggarakan di MUSCAT-OMAN. Berakhirnya Asian Beach Games ke-2 ini membuat bola tangan semakin dikenal oleh kalangan pelajar dan mahasiswa, apa lagi dengan diadakannya kejuaraan Nasional Bola tangan *indoor* tingkat pelajar dan mahasiswa ke-3 yang diadakan oleh Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan pada bulan Juli 2011.

Dengan adanya kejuaraan-kejuaraan Nasional ini diharapkan mampu menyaingi cabang olahraga yang populer lainnya seperti futsal, basket, voli dan kedepannya tim bola tangan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lainnya, tidak hanya di ASEAN tapi juga belahan dunia lainnya.

Berdasarkan pada kejuaraan Nasional mahasiswa dan kejuaraan se-Jawa Barat bola tangan *Indoor* yang sudah diselenggarakan pada tahun 2009, 2010 dan 2011, peneliti melihat banyak sekali kesempatan atau peluang untuk mendapatkan angka atau gol terdapat pada pemain bola tangan, akan tetapi kesempatan atau peluang terciptanya gol ini tidak dimanfaatkan dengan sebaik baiknya oleh pemain, hal ini dikarenakan pemain tidak dapat melakukan tembakan (*shooting*) dengan baik dan terarah.

Banyak diantara atlet masih belum terampil dalam melakukan tembakan yang terarah untuk terciptanya gol, dan masih banyak juga yang melakukan tembakan (*shooting*) yang kurang baik dan terlalu lemah.

Hal ini membuat peneliti ingin meneliti tentang kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap keberhasilan tembakan (*shooting*). Dalam cabang olahraga bola tangan melempar adalah hal utama yang harus dikuasai oleh setiap pemain bola tangan dan merupakan keterampilan dasar yang harus ada pada olahraga bola tangan, karena dalam olahraga bola tangan melempar berfungsi sebagai usaha untuk melakukan operan dan berfungsi sebagai tembakan atau lemparan ke arah gawang. Pendapat ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Agus Mahendra bahwa salah satu karakteristik gerak dasar yang dominan dalam bola tangan adalah melempar, yang merupakan keterampilan nonlokomotor.<sup>3</sup>

Kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan tersebut sangat berguna dalam melakukan tembakan ke gawang karena berada pada posisi yang sulit untuk mencetak gol tersebut.

Seperti yang sudah peneliti ungkapkan bahwa tembakan ke gawang merupakan tembakan yang sering banyak mendapatkan kesempatan atau

---

<sup>3</sup>Agus Mahendra, Op Cit., h.44

peluang untuk mencetak angka. Pendapat ini juga di perkuat oleh Reita E. Clanton bahwa “pemain yang baik dapat meningkatkan efektivitas penyerangan sebuah tim dan potensi mencetak gol dengan membuat lebar kesempatan”<sup>4</sup>.

Maka dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam melempar menggunakan kecepatan dan juga kekuatan (*power*) pada otot lengan. *Power* yang dihasilkan dari otot lengan dapat membuat lemparan seseorang sesuai dengan cabang olahraga yang membutuhkan karakter dengan menggunakan lemparan.

Dari otot lengan dan koordinasi mata tangan maka peneliti akan membuat penelitian yang akan mengukur kekuatan otot lengan dengan menggunakan tes *push dynamometer*, koordinasi mata tangan dengan menggunakan tes *wall pass* dan kemampuan tembakan ke gawang (*shooting*). Tes yang akan dilakukan pada tembakan ke gawang (*shooting*) adalah tes menembak langsung ke arah gawang, dan gawang tersebut telah di modifikasi.

---

<sup>4</sup>Reita E. Clanton, Mary Phyl Dwight, Team Handball Step To Success, (Atlanta : Human Kinetics, 1997), h. 47

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara kekuatan otot lengan terhadap tembakan ke gawang (*shooting*) pada cabang olahraga bola tangan?
2. Apakah ada hubungan antara koordinasi mata tangan terhadap keberhasilan tembakan ke gawang (*shooting*) pada cabang olahraga bola tangan?
3. Apakah ada hubungan antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap keberhasilan tembakan ke gawang (*shooting*) pada cabang olahraga bola tangan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan judul tersebut, maka untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan supaya di dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan maka berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini di batasi pada “hubungan antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap keberhasilan tembakan ke gawang (*shooting*) pada atlet bola tangan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.”



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara kekuatan otot lengan terhadap ke berhasilan tembakan ke gawang (*shooting*) pada atlet bola tangan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah ada hubungan antara koordinasi mata tangan terhadap keberhasilan tembakan ke gawang (*shooting*) pada atlet bola tangan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah ada hubungan antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap tembakan ke gawang (*shooting*) pada atlet putera bola tangan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan diperlukan dalam melakukan tembakan ke gawang (*shooting*) pada olahraga permainan bola tangan.

2. Dalam melakukan program latihan beban pelatih dapat memberikan latihan yang dapat melatih kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan.
3. Dapat menjadi referensi bagi pelatih ataupun atlet dalam melatih cabang olahraga bola tangan.
4. Dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca tulisan ini